

EDUKASI DAN PENDAMPINGAN PADA LANSIA MENGENAI OBAT PENYAKIT HIPERTENSI DAN DIABETES MELITUS SECARA RASIONAL DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS WUA-WUA

Loly Subhiaty Idrus¹
Adryan Fristiohady²
Salsyabila Hadiman³
Ferawati⁴
Nia La Suri⁵
Andi Muh. Rayhan Anugrah⁶
Wa Ode Sri Andriani Halu⁷

^{1,2}Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

^{3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 2 Juni 2026

Revised : 28 Juni 2026

Accepted : 4 Juli 2026

Key words:

Hipertensi, Diabetes Melitus, Edukasi, Prevalensi, dan Rasionalitas

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Degenerative diseases, particularly hypertension and diabetes mellitus, are the leading causes of death, with a steadily increasing prevalence in Indonesia. Low patient knowledge and adherence to medication are major obstacles to successful treatment. This community service project aims to improve older adults' knowledge of the rational use of medications for hypertension and diabetes mellitus at the Wua-Wua Community Health Center in Kendari City. The activity was conducted on May 23, 2026, involving 23 participants through educational sessions, the distribution of leaflets, discussions, question-and-answer sessions, and evaluation using pre- and post-tests. The results showed an increase in knowledge, marked by a rise in the "good understanding" category from 21.7% to 73.9% and a decrease in the "poor understanding" category from 52.2% to 4.3%. The educational program proved effective in improving the elderly participants' understanding; it is therefore expected to support treatment adherence, promote rational medication use, and improve treatment success and quality of life.

ABSTRAK

Penyakit degeneratif, terutama hipertensi dan diabetes melitus, merupakan penyebab utama kematian dengan prevalensi yang terus meningkat di Indonesia. Rendahnya pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam penggunaan obat menjadi kendala keberhasilan terapi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan lansia mengenai penggunaan obat hipertensi dan diabetes melitus secara rasional di Puskesmas Wua-Wua, Kota Kendari. Kegiatan dilaksanakan pada 23 Mei 2026 dengan melibatkan 23 peserta melalui edukasi, pembagian leaflet, diskusi, tanya jawab, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan, ditandai dengan kenaikan kategori pemahaman baik dari 21,7%

¹ Corresponding author: lolysubhiaty@uho.ac.id

menjadi 73,9% dan penurunan kategori kurang dari 52,2% menjadi 4,3%. Edukasi terbukti efektif meningkatkan pemahaman lansia sehingga diharapkan dapat mendukung kepatuhan terapi, penggunaan obat secara rasional, serta meningkatkan keberhasilan pengobatan dan kualitas hidup.

PENDAHULUAN

Salah satu penyebab kematian didunia berdasarkan WHO yaitu penyakit degeneratif yang menyumbang 71% dari kematian tahunan (Yunita et al., 2024). Penyakit degeneratif merupakan kelompok penyakit yang ditandai oleh penurunan fungsi organ atau jaringan tubuh secara progresif akibat perubahan pada sel-sel tubuh. Perubahan tersebut dapat mengakibatkan terganggunya fungsi organ secara menyeluruh. Meningkatnya prevalensi penyakit degeneratif dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya aktivitas fisik, penerapan gaya hidup yang tidak sehat, dan pola makan yang kurang baik (Amila et al., 2021). Contoh penyakit degeneratif yaitu diabetes melitus dan hipertensi (Fridalni et al., 2019). Hipertensi adalah kondisi ketika tekanan darah sistolik berada di atas 120 mmHg dan tekanan darah diastolik melebihi 80 mmHg. Penyakit ini dikenal sebagai *silent killer* karena sering kali tidak menimbulkan gejala yang jelas, tetapi dapat menjadi penyebab utama berbagai komplikasi serius, seperti gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal. Sementara itu, diabetes melitus (DM) merupakan penyakit yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah secara kronis (hiperglikemia) disertai gangguan metabolisme akibat ketidakseimbangan hormon. Kondisi ini terjadi karena pankreas tidak memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup atau karena tubuh tidak mampu memanfaatkan insulin secara efektif (Yunita et al., 2024).

Diabetes melitus dan hipertensi merupakan penyakit dengan prevalensi yang cukup tinggi di masyarakat. Pada tahun 2015, prevalensi diabetes melitus mencapai 8,8% atau sekitar 415 juta kasus di dunia dan menjadi penyebab kematian terbesar ketiga di Indonesia. Sementara itu, hipertensi di Kota Kendari menempati urutan kedua dari sepuluh penyakit terbanyak di Sulawesi Tenggara. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2020, prevalensi hipertensi di Sulawesi Tenggara mengalami peningkatan sebesar 1,3%, dari 22.638 kasus menjadi 22.982 kasus. Adapun kasus diabetes melitus tipe 2 di Sulawesi Tenggara paling banyak ditemukan di Kota Kendari, dengan jumlah penderita yang tercatat mencapai 3.030 orang (Haris et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haris, dkk (2024) menunjukkan pasien prolanis di Puskesmas Wua-wua termasuk dalam kategori tidak patuh dalam minum obat. Hal ini dikarenakan pasien seringkali lupa membawa obat saat berpergian, jumlah obat yang digunakan lebih dari satu jenis obat, efek ketergantungan dan efek samping obat, pasien memiliki rasa takut dengan efek samping dan ketergantungan yang mengancam jiwa dikemudian hari. Hasil yang sama ditemukan pada penelitian (Sabarudin et al., 2020) terdapat ketidakpatuhan pada pasien diabetes melitus yang sedang menjalani pengobatan di Puskesmas Wua-wua. Hal ini didasari kebanyakan pasien tidak patuh dalam minum obat diakibatkan kurangnya pengetahuan tentang pengobatan.

Diabetes melitus dan hipertensi dapat menimbulkan berbagai komplikasi yang berdampak pada tingginya biaya pengobatan serta membutuhkan dukungan keluarga dalam proses perawatan pasien. Oleh sebab itu, penerapan penggunaan obat secara rasional perlu dilakukan secara tepat dan sesuai dengan indikasi. Pengobatan bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan terapi, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ketepatan dosis, ketepatan pemilihan obat, dan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat. Kepatuhan menjadi salah satu tantangan utama pada pasien dengan penyakit kronis karena mereka harus menjalani perubahan gaya hidup dan terapi jangka panjang. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan dapat

menyebabkan peningkatan morbiditas, mortalitas, serta beban biaya pelayanan kesehatan (Haris et al., 2024).

Salah satu strategi yang efektif untuk mengatasi meningkatnya prevalensi penyakit degeneratif yaitu melalui materi leaflet untuk menyebarkan informasi kesehatan. Selain itu, dengan melalui sesi edukasi tatap muka dengan menggunakan alat bantu seperti proyektor dapat secara efektif meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, serta mendorong perubahan perilaku di antara para peserta (Yunita et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan edukasi kepada lansia mengenai penggunaan obat hipertensi dan diabetes melitus khususnya lansia di Puskesmas Wua-Wua.

Permasalahan yang terjadi pada masyarakat di Puskesmas Wua-wua pada umumnya yaitu lansia masih minim pengetahuan mengenai penggunaan obat yang rasional serta minimnya pengetahuan mengenai pentingnya kepatuhan dalam minum obat. Sehingga dengan adanya kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan di Kota Kendari khususnya di Puskesmas Wua-wua melalui peningkatan pengetahuan dan kepatuhan penggunaan obat pada Penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Sabtu, 23 Mei 2026 di Puskesmas Wua-Wua dan diikuti oleh 23 peserta lansia. Sosialisasi ini dilaksanakan oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker menggunakan metode edukasi tatap muka, materi leaflet serta pengisian pre-test dan post-test. Materi yang disampaikan mencakup: Pengenalan Penyakit hipertensi dan diabetes melitus, bahaya komplikasi hipertensi dan diabetes melitus, contoh pengobatan serta penggunaan obat secara rasional. Metode yang digunakan pada kegiatan edukasi ini yaitu metode diskusi dan tanya jawab sesuai dengan materi yang dijelaskan. Untuk mempermudah sosialisasi berjalan, diberikan media berupa leaflet dan memberikan pre-test serta post-test bagi lansia untuk menilai sejauh mana pemahaman mengenai edukasi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipertensi dan diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang sering dialami lansia akibat proses penuaan yang menyebabkan penurunan fungsi organ tubuh. Kedua penyakit ini memerlukan pengobatan jangka panjang sehingga kepatuhan dalam menjalani terapi sangat penting untuk menjaga tekanan darah dan kadar glukosa darah tetap terkontrol. Ketidakpatuhan pengobatan dapat meningkatkan risiko berbagai komplikasi. Pada hipertensi, komplikasi dapat berupa penyakit jantung koroner, infark miokard, gagal jantung, stroke, gagal ginjal kronis, dan retinopati hipertensif. Sementara itu, pada DM dapat terjadi komplikasi seperti penyakit jantung, stroke, gangguan ginjal, gangguan penglihatan, serta ulkus diabetikum yang berisiko menurunkan kualitas hidup lansia. Oleh karena itu, kepatuhan pengobatan perlu terus dipantau untuk mencegah terjadinya komplikasi dan perburukan kondisi kesehatan penderita (Prasetya et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya edukasi dan pendampingan penggunaan obat hipertensi dan diabetes melitus secara rasional pada kelompok lansia. Oleh karena itu, mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker (PSPA) Universitas Halu Oleo melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi dan pendampingan penggunaan obat yang rasional bagi lansia di wilayah kerja Puskesmas Wua-Wua guna meningkatkan pemahaman dan kepatuhan dalam penggunaan obat hipertensi dan diabetes melitus. Edukasi penggunaan obat secara rasional penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat agar obat digunakan dengan tepat, aman, dan efektif. Hal ini sejalan dengan pandangan Irnawati et al., (2026) yang menyatakan bahwa Penggunaan obat yang rasional merupakan salah satu komponen penting dalam pelayanan kesehatan, khususnya difasilitasi

kesehatan tingkat pertama seperti puskesmas, dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat menggunakan obat secara tepat, efektif, dan bertanggung jawab demi keselamatan dan kualitas kesehatan yang lebih baik.

Kegiatan diawali dengan membagikan kuesioner tentang pengetahuan awal (*pretest*) kepada para responden. Kuesioner ini diberikan sebelum dilakukannya penyuluhan atau pemaparan materi mengenai rasionalitas pengobatan hipertensi dan penyakit diabetes. Sebelum pengisian kuesioner, dijelaskan terlebih dahulu tata cara yang benar untuk mengisinya. *Pretest* dilakukan guna mengetahui tingkat pengetahuan awal responden terhadap topik yang akan disampaikan. Setelah itu, peserta mengikuti sesi pemaparan materi mengenai penggunaan obat yang rasional pada hipertensi dan diabetes melitus selama sekitar 30 menit. Materi disampaikan secara singkat, mudah dipahami, dan didukung oleh media visual berupa *leaflet* yang menarik untuk meningkatkan perhatian serta partisipasi peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan setelah pemberian edukasi, yang mengindikasikan bahwa pemaparan materi singkat dengan bantuan media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengobatan hipertensi dan diabetes.



Gambar 1. Pembawaan Materi Oleh Mahasiswa PSPA



Gambar 2. Pengisian Kuesioner *Pretest* dan *Post Test*

Setelah penyuluhan/pemaparan materi selesai, dilakukan evaluasi melalui pengisian kuesioner *posttest* untuk mengukur tingkat pengetahuan lansia setelah mengikuti kegiatan edukasi dan pendampingan. Kuesioner *pretest* dan *posttest* berisi 15 pertanyaan mengenai penggunaan obat hipertensi dan diabetes melitus secara rasional. Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan untuk menganalisis perubahan tingkat pengetahuan responden terkait materi yang telah disampaikan. Data hasil evaluasi tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel frekuensi sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 dan Tabel 2. Tabel 1 merupakan distribusi frekuensi pertanyaan pengetahuan *pretest* dan *post test*. Sedangkan Tabel 2. dan

Gambar 3 merupakan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat penyakit hipertensi dan diabetes melitus secara rasional pada lansia.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pertanyaan Tingkat Pemahaman

No	Pertanyaan	Pretest (%)		Posttest (%)	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1.	Pertanyaan 1	69,6	30,4	82,6	17,4
2.	Pertanyaan 2	47,8	52,2	60,9	39,1
3.	Pertanyaan 3	73,9	26,1	87,0	13,0
4.	Pertanyaan 4	52,2	47,8	60,9	39,1
5.	Pertanyaan 5	69,6	30,4	78,3	21,7
6.	Pertanyaan 6	65,2	34,8	91,3	4,3
7.	Pertanyaan 7	73,9	26,1	95,7	4,3
8.	Pertanyaan 8	52,2	47,8	87,0	13,0
9.	Pertanyaan 9	73,9	26,1	82,6	17,4
10.	Pertanyaan 10	56,5	43,5	87,0	13,0
11.	Pertanyaan 11	69,6	30,4	87,0	13,0
12.	Pertanyaan 12	65,2	34,8	95,7	4,3
13.	Pertanyaan 13	69,6	30,4	82,6	17,4
14.	Pertanyaan 14	52,2	47,8	82,6	17,4
15.	Pertanyaan 15	52,2	47,8	78,3	21,7

Evaluasi pelaksanaan keberhasilan kegiatan edukasi menggunakan *pretest* dan *post test* dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2. Tabel 1 merupakan hasil distribusi frekuensi pertanyaan yang menunjukkan bahwa pengetahuan lansia terkait penggunaan obat antihipertensi dan diabetes melitus secara rasional masih rendah pada *pretest* terutama mengenai penghentian penggunaan obat antihipertensi dengan presentase 52,2%. Sedangkan pada *post test* diperoleh pengetahuan lansia meningkat dengan jumlah presentase sebanyak 95%. Peningkatan pengetahuan lansia pada *post test* ini telah sesuai dengan penelitian Firdausi et al., (2026) yang menyatakan bahwa edukasi berbasis komunitas dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang hipertensi dan diabetes. Peningkatan pengetahuan peserta tentang cara minum obat yang tepat dan aman juga dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan dan efektivitas pengobatan.

Evaluasi kegiatan edukasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar *pretest* dan *post test* dengan jumlah 15 soal, dimana angka 1 adalah nilai untuk jawaban benar dan angka 0 diberikan untuk jawaban salah. Kriteria pengukuran tingkat pemahaman lansia dikategorikan menjadi tiga yaitu kategori baik (76-100%), sedang atau cukup (56-75%), dan kurang (<55%) (Arfan et al., 2025).

Tabel 2. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus Secara Rasional

Tingkat Pemahaman	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	5	21,7	17	73,9
Cukup baik	6	26,1	5	21,7
Kurang	12	52,2	1	4,3
Total	23	100,0	23	100,0

Pada Tabel 2 menunjukkan hasil *pretest* dengan tingkat pemahaman lansia yang termasuk kategori baik sebanyak 5 orang (21,7%), kategori cukup baik sebanyak 6 orang (26,1%), dan kategori kurang sebanyak 12 orang (52,2%). Jumlah kategori kurang merupakan presentase terbesar, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman lansia tentang penggunaan obat antihipertensi dan diabetes melitus secara rasional. Sedangkan, setelah dilakukan edukasi pada *post test* terjadi peningkatan pemahaman lansia, kategori baik sebanyak 17 orang (73,9%), kategori cukup baik 5 orang (21,7%), dan kategori kurang sebanyak 1 orang (4,3%). Ini

membuktikan efektivitas edukasi kesehatan singkat untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan Marselina et al., (2025) yang menunjukkan bahwa edukasi visual selama 15–30 menit dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat 46,7% berada dalam kategori pengetahuan sangat baik dibandingkan sebelum intervensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan berdampak positif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengobatan hipertensi dan penyakit diabetes melitus.

Tingkat pemahaman baik merupakan jumlah terbesar, hal ini karena tingkat pemahaman yang meningkat pada lansia setelah dilakukan edukasi telah sesuai bahwa peningkatan ini disebabkan karena edukasi merupakan komponen penting dalam *pharmaceutical care* yang bertujuan untuk meningkatkan penggunaan obat yang rasional, aman, dan efektif (Putri, 2026). Kegiatan edukasi ini ditutup dengan melakukan foto bersama yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Dokumentasi Setelah Kegiatan Edukasi

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Wua-Wua yang bekerja sama dengan Puskesmas Wua-Wua berhasil meningkatkan tingkat pemahaman masyarakat mengenai pengetahuan dan kepatuhan lansia mengenai penggunaan obat hipertensi dan diabetes melitus secara rasional dengan peningkatan pemahaman yang termasuk dalam kategori baik setelah dilakukannya *posttest* sebanyak 17 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amila, Sembringin, E., & Aryani, N. (2021). Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Wilayah Mutiara Home Care. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(1).
- Arfan, Sahidin, Fristiohady, A., Hastiar, A., Nazira, A., Puspita, D., Izzati, E., Haera, E. H., Atasya, F., Handayani, L. S., & Mawaddah, N. A. (2025). Edukasi Bijak Antibiotik: Strategi Peningkatan Pemahaman Dan Pencegahan Resistensi Pada Masyarakat Kelurahan Gunung Jati Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.62335>
- Firdausi, S., Manik, N., Palmado, I., Liandhajani, & Halim, G. (2026). Edukasi Kesehatan serta Pemeriksaan Kadar Gula Darah dan Tekanan Darah untuk Masyarakat Kelurahan Jatiwarna Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi. *Journal of Community Development*, 6(3), 10. <https://doi.org/10.47134/comdev.v6i3.1867>
- Fridalni, N., Guslinda, Minropa, A., Febriyanti, & Sapardi, V. S. (2019). Pengenalan Dini Penyakit Degeneratif. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1). <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Haris, R. N. H., Masrida, W. O., Ali, N. F. M., Fitriani, R. D., Irwan, I., & Hayati, S. (2024). Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pasien Prolanis di Puskesmas Wua-Wua.

- SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 3(1), 29–37.
<https://doi.org/10.55681/saintekes.v3i1.294>
- Irnawati, Idrus, L. S., Sartina, A., Leorita, M., Ndia, H. L., Wabula, J., Buangin, N. G., Devi, N. M., Wulandari, P., Indrawati, S., Jumariati, S., & Lakapu, S. M. (2026). Sosialisasi Dan Edukasi: Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Yang Rasional Di Puskesmas Konda, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (1).
- Marselina, Widiawati, A. A., Fatah, F. A., Kusno, A., Dewi, A. P., Priastuti, E., Salamah, H. I., Kurniawan, C. Y., Riyanto, E. A., Mufidah, D. E., Dewi, M. S., Adiwisastra, N. G., Anwar, L. O. M., Hashim, S. H. R., Ulfah, U., Permanasari, I. M., Rosiana, & Ramadani, M. H. (2025). Peningkatan Pengetahuan Tentang Rasionalitas Pengobatan Hipertensi Dan Penyakit Penyerta Diabetes Pada Masyarakat Desa Karang Asih, Cikarang Utara. *JURNAL MEDIKA MENGABDI*, 2 (1). <https://publikasi.medikasuherman.ac.id/ind>
- Prasetya, R. A., Thalib, F. A., & Yudanagara, B. B. H. (2023). Edukasi Kesehatan Mengenai Penyakit Dan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Dan Diabetes Pada Lansia Di Wilayah Manukan Lor Surabaya. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2274–2283.
<https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1163>
- Putri, N. (2026). Pengaruh Edukasi Digital Farmasi terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Dewasa di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian*, 1 (1).
- Sabarudin, Kasmawati, H., Hamsidi, R., Fitrawan, L., Vitria, R., & Nafisah Tendri Adjeng, A. (2020). Efektivitas Penggunaan Booklet Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien DM Tipe 2 Di Puskesmas Wua-Wua Kota Kendari Tahun 2018. *Pharmauho: Jurnal Farmasi, Sains, Dan Kesehatan*, 6 (2). <https://doi.org/10.33772/pharmauho>
- Yunita, M., Bension, J. B., Warella, J. C., Husein, A. L., Mus, R., Hursepuny, V., Kedokteran, F., & Kunci, K. (2024). Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Untuk Penyakit Degeneratif di Negeri Kamal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.977>